

## **PENGARUH EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL, MORALITAS INDIVIDU, DAN *WHISTLEBLOWING* TERHADAP KECENDERONGAN KECURANGAN (*FRAUD*) PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA DI KECAMATAN BULELENG**

<sup>1</sup>I Ni Made Ayu Diah Utari, <sup>2</sup>I Edy Sujana, <sup>3</sup>I Adi Yuniarta

Jurusan Akuntansi dan Ekonomi, Fakultas Ekonomi,  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Bali, Indonesia

e-mail: <sup>1</sup>I ayudiahutari99@gmail.com, <sup>2</sup>I ediesujana\_bali@yahoo.com,  
<sup>3</sup>I gdadi\_ak@yahoo.co.id}@undiksha.ac.id

### **Abstrak**

*Fraud* (kecurangan) merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja untuk tujuan pribadi atau kelompok, dimana tindakan yang di sengaja tersebut telah menyebabkan kerugian bagi pihak tertentu atau instansi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efektifitas pengendalian internal, moralitas individu dan *whistleblowing* terhadap kecenderungan kecurangan. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sumber daya yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai dari 21 LPD. Teknik sampel yang digunakan *purpose sampling* dengan 11 perusahaan terdiri dari 44 responden. Data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan uji regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 23.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa (1) efektifitas pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan, (2) moralitas individu berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan, (3) *whistleblowing* berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan pada Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Buleleng.

**Kata kunci:** Efektivitas Pengendalian Internal, Moralitas Individu, *Whistleblowing* dan Kecurangan

### **Abstract**

*Fraud is an action that is intentionally carried out for personal or group purposes, which causes loss to certain party or agency. This study aimed to determine the effect of internal control effectiveness, individual morality and whistleblowing on fraud tendencies. The type of data used was quantitative data and the data sources were primary and secondary data. The population in this study was employees of 21 village credits insitutions. Eleven companies with 44 respondents were chosen as samples by using purposive sampling technique. The data in this study were processed by using multiple linear regression test with analyzed by using SPSS version 23 application.*

*The results of this study indicated that (1) the effectiveness of internal control had a negative effect on fraud tendencies, (2) individual morality had a positive effect on fraud tendencies, (3) whistleblowing had a negative influence on fraud tendencies in the Village Credit Institutions in Buleleng District.*

**Keywords:** *Effectiveness of Internal Control, Individual Morality, Whistleblowing and Fraud*

## PENDAHULUAN

Kecenderungan kecurangan telah mendapat banyak perhatian publik saat ini. Banyak lembaga yang melakukan praktik kecurangan baik sektor publik maupun sektor swasta. Bahkan di Bali tindak kecurangan banyak terjadi pada tingkat paling rendah yaitu tindak kecurangan yang terjadi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan suatu lembaga keuangan komunitas yang digagas oleh Prof. Dr. Ida Bagus Mantra, untuk bertujuan membantu Desa Pakraman dalam menjalankan fungsi kulturalnya. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan salah satu lembaga keuangan milik desa Pakraman, yang menjalankan salah satu fungsi keuangan

Desa Pakraman yaitu mengelola sumber daya keuangan milik Desa Pakraman, dalam bentuk simpan pinjam untuk keperluan pembiayaan kehidupan anggota masyarakat Desa Pakraman, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama, dalam rangka pengembangan fungsi-fungsi sosio-kultural dan keagamaan masyarakat Desa Pakraman.

Dilihat dari banyaknya LPD yang ada di Bali masih ada tercatat sebagai LPD yang kurang sehat, tidak sehat, bahkan macet. Ketidaksehatan LPD ini disebabkan oleh tingginya tingkat kecurangan yang dilakukan oleh internal LPD itu sendiri. Fenomena kecurangan pada Lembaga Perkreditan Desa dijelaskan pada tabel 1.

**Tabel 1**  
**Kasus Tindak Kecurangan pada Lembaga Perkreditan Desa**

No	Kasus	Taksiran Kerugian	Sumber
1	Kasus korupsi yang dilakukan oleh I Gusti Bagus Ngurah Wibawa selaku ketua LPD Bangkang, Buleleng tahun 2018.	Kerugian sebesar Rp. 800.000.000	www.balipuspanews.com
2	Kasus korupsi yang dilakukan oleh pengurus LPD Gerokgak, Buleleng 2018.	Kerugian sebesar Rp. 1,7 miliar	Bali.tribunnews.com
3	Kasus korupsi yang dilakukan oleh I Wayan Sumadi Yasa selaku ketua LPD Desa Pakraman Sega, Karangasem tahun 2018.	Kerugian sebesar Rp. 548.000.000	www.nusabali.com

Sumber: Data Diolah, 2019

Kecenderungan kecurangan dipengaruhi oleh ada atau tidaknya peluang kesempatan. Peluang yang besar membuat kecenderungan kecurangan lebih sering terjadi, dan sebaliknya. Penerapan pengendalian internal yang efektif yang didukung dengan regulasi yang memadai akan mencegah berbagai bentuk *overstated* dan ketidakwajaran yang merugikan berbagai pihak yang berkepentingan. Pengendalian internal yang baik dapat mengurangi atau bahkan menutup peluang untuk melakukan kecenderungan

kecurangan akuntansi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Thoyibatun (2013) yang melakukan penelitian mengenai Pengaruh Efektifan Pengendalian Internal Terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan - Kecurangan serta akibatnya Terhadap Kinerja Organisasi di Perguruan Tinggi Negeri se Jawa Timur yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Efektifan Pengendalian Internal

berpengaruh terhadap Terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Wipolo (2016), yang melihat pengaruh pengendalian internal terhadap kecenderungan kecuranga. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa semakin efektif pengendalian internal maka semakin kecil kecenderungan terjadinya kecurangan, sehingga dari uraian tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

**H1 : Efektifitas Pengendalian Internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan fraud dalam pengelolaan keuangan.**

Moral merupakan hal yang sesuai dengan keyakinan umum yang diterima oleh masyarakat, berkaitan dengan penilaian norma tindakan manusia. Moralitas individu akan berhubungan pada kecenderungan seseorang untuk melakukan kecurangan. Semakin tinggi level penalaran moral individu, maka akan semakin cenderung untuk tidak melakukan kecurangan (Wipolo, 2016). Oleh sebab itu, kecurangan dalam suatu lembaga akan dipengaruhi oleh moralitas individu dari para pegawai yang bekerja didalamnya. Suatu perusahaan tentu banyak memiliki individu yang bekerja pada masing-masing bagiannya. Setiap individu tersebut tentu memiliki level moralitas beragam dan akan sangat berpengaruh terhadap kecenderungan kecuranganyang mungkin timbul. Moralitas individu akan berpengaruh pada perilaku etisnya. Orang dengan level penalaran moralnya yang rendah memiliki perilaku berbeda dengan orang yang memiliki penalaran moral yang tinggi saat menghadapi dilema etika.

Liyanarachi (2011) mengungkapkan bahwa orang dengan level penalaran moral rendah cenderung melakukan hal-hal yang menguntungkan kepentingan dirinya sendiri dan akan menghindari hal-hal yang dapat menimbulkan sanksi hukum. Hal ini juga dapat berarti bahwa semakin tinggi moralitas individu, yaitu pada tingkat pasca konvensional, maka individu tersebut akan lebih memperhatikan kepentingan masyarakat luas dibandingkan kepentingan organisasinya, apalagi kepentingan pribadinya. Pada tingkat ini, individu yang mempunyai level penalaran moral tinggi

tersebut akan memikirkan kepentingan masyarakat luas dengan berdasarkan pada prinsip moral. Oleh karena itu, semakin tinggi moralitas individu, maka semakin ia akan berusaha untuk menghindari kecenderungan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Puspasari (2012) yang berjudul "Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan. Studi Eksperimen pada Konteks Pemerintahan Daerah" yang melibatkan mahasiswa pascasarjana Magister Ekonomika Pembangunan Universitas Gajah Mada. Hasil dari penelitian ini adalah adanya interaksi antara Pengendalian Internal dan Moralitas Individu. Individu yang memiliki level moralitas rendah cenderung mudah melakukan Kecurangan saat berada dalam kondisi tidak terdapat elemen Pengendalian Internal, sedangkan individu dengan level moralitas tinggi cenderung bersikap jujur. Sehingga hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H2 : Moralitas individu berpengaruh positif terhadap kecenderungan fraud dalam pengelolaan keuangan.**

Keberadaan *whistleblowing system* tidak hanya sebagai saluran pelaporan kecurangan yang terjadi, namun juga sebagai bentuk pengawasan. Karyawan menjadi takut untuk melakukan kecenderungan kecurangan karena sistem ini bisa digunakan oleh seluruh karyawan, sehingga sesama karyawan menjadi saling mengawasi satu sama lain dan takut untuk dilaporkan karyawan lain karena melakukan kecurangan. Dengan demikian, pemahaman karyawan tentang mekanisme *whistleblowing* membuat karyawan menjadi antusias dalam melaporkan segala tindak kecurangan kepada otoritas yang berwenang menangani laporan tersebut karena *whistleblowing system* sudah mencakup *whistleblowing protection*.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Irvandy, 2014) yang dilakukan di PT. Coca-Cola Amatil Indonesia SO Bandung dengan hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan *whistleblowing system* berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Besar pengaruh penerapan *whistleblowing system*

memberikan kontribusi pengaruh terhadap pencegahan kecurangan sebesar 16,3%. Jadi semakin baik penerapan *whistleblowing system* di dalam perusahaan, maka semakin sedikit timbulnya tindak kecurangan. Selain itu, Menurut Hosffman and Robert dalam Asiah (2017) mendefinisikan *Whistleblowing* sebagai pengungkapan oleh pegawai mengenai suatu informasi yang diyakini mengandung pelanggaran hukum, peraturan, pedoman praktis atau pernyataan profesional, atau berkaitan dengan kesalahan prosedur, korupsi, penyalahgunaan wewenang atau membahayakan kepentingan publik. Jika *whistleblowing* pegawai semakin tinggi, maka terjadinya kecurangan laporan semakin rendah. Hal ini menunjukkan bahwa *whistleblowing* berpengaruh negatif terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. *Association of Certified Fraud Examination* (ACFE) adalah salah satu asosiasi di USA yang mempunyai kegiatan utama dalam pencegahan dan pemberantasan kecurangan (Soepardi, 2010). Menurut ACFE ada tiga kategori kecurangan yaitu kecurangan laporan keuangan, penyalahgunaan aset dan korupsi.

Hasil penelitian Asiah (2017) menyatakan bahwa *Whistleblowing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan. Sementara itu, Tyastiari (2018) juga menyatakan bahwa *Whistleblowing* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*. Sehingga hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H3 : *Whistleblowing* berpengaruh negatif terhadap kecenderungan *fraud* dalam pengelolaan keuangan.**

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di seluruh Badan Usaha Milik Daerah yang berada di Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian tentang Pengaruh Moralitas Individu, *Internal Control System*, dan Penegakan Hukum terhadap Kecenderungan *fraud* dalam pengelolaan keuangan. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data

kuantitatif. Data kuantitatif merupakan suatu data yang dapat dihitung dan diukur secara langsung yang berwujud berupa angka dan nilai (Sugiyono, 2012:7).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dalam mendapatkan data primer diperlukan jawaban responden yang diambil dengan menggunakan kuesioner dimana dibuat oleh peneliti dan diisi oleh responden secara langsung. Sedangkan sumber sekunder merupakan sumber data yang berhubungan dengan pengaruh moralitas individu, *intern control system*, penegakan hukum, dan kecurangan (*fraud*).

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 21 Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Buleleng selanjutnya untuk teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *purpose sampling* digunakan sebagai sampel

Kuesioner penelitian diukur menggunakan skala likert 5 poin dengan menggunakan rentang skor 1-5 dengan item sangat tidak setuju (STT), tidak setuju (TS), setuju (S), Ragu-Ragu dan sangat setuju (SS) Kuesioner terdiri dari lima bagian, Kuesioner penelitian ini berdasarkan referensi dari kuisisioner penelitian Sugiyono (2016), dan Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis. Analisis statistik deskriptif yang digunakan memberikan gambaran atau mendeskripsikan mengenai variabel yang diteliti. Pengujian kualitas data yang dilakukan meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuisisioner. Apabila Nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen yang digunakan dinyatakan valid. Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.

Uji asumsi klasik sebaiknya dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik terdiri dari: 1) uji normalitas, 2) uji multikolinearitas, dan 3) uji heteroskedastisitas. Uji Normalitas adalah salah satu uji statistik yang digunakan untuk menguji apakah suatu

data residual berdistribusi normal. Pengujian ini dapat dilakukan dengan analisis grafis dan analisis statistik. Uji multikolinearitas menyatakan asumsinya variabel bebas harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Gejala multikolinearitas adalah gejala korelasi antarvariabel bebas, hal ini ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antarvariabel bebas (Ashari dan Santosa, 2005). Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Value (VIF)*. Uji Heteroskedastisitas merupakan asumsi dalam regresi dimana varians dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda merupakan alat analisis persamaan regresi dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas. Teknik ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikatnya (Oktaviani, 2012). Untuk mengetahui ada

tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan terikat, maka regresi linier berganda ini digunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Koefisien determinasi pada penelitian ini, menggunakan nilai dari *adjusted R<sup>2</sup>*. Dikarenakan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik atau turun apabila satu variabel ditambah kedalam model. Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang akan diuji adalah suatu parameter ( $\beta_i$ ) sama dengan nol. Salah satu cara untuk melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$ . Jika nilai  $t_{hitung}$  lebih tinggi dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima. (Ghozali, 2013).

**Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Efektifitas pengendalian internal	44	47	65	2486	56,60	4,752
Moralitas individu <i>Whistleblowing</i>	44	21	28	1101	25,02	1,971
Kecenderungan <i>Fraud</i>	44	40	58	2100	47,73	4,288
Valid N (listwise)	44	30	48	1697	38,57	5,240

Sumber: Data Diolah, 2019

Uji statistik yang digunakan adalah *One-Sample Kolmogorov-Smirnov test*. Jika *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari *level of significant* (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa residual yang dianalisis

berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai sig. *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebesar 0,067. Ini berarti bahwa data telah terdistribusi normal karena 0,067 > 0,05

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		44
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	3,46494806
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,106
	<i>Positive</i>	0,084
	<i>Negative</i>	-0,106
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		0,106
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,200

Sumber: Data Diolah, 2019

Dari tabel 4. dapat dilihat bahwa uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikan (sig.) lebih besar dari 5% atau 0,05. Dimana variabel Efektifitas Pengendalian Internal memiliki nilai signifikan sebesar 0,069 > 0,05, variabel moralitas individu memiliki nilai signifikan sebesar 0,087 > 0,05, dan variabel *whistleblowing* memiliki nilai signifikan

sebesar 0,134 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa dari semua variabel memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak terdapat heterokedastisitas pada data sehingga tidak terdapat kesamaan varian dari residual untuk semua pengamatan dalam regresi yang telah dilakukan pada penelitian ini.

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	1,181	7,953		1,149	0,883
Efektifitas Pengendalian Internal	-0,418	0,206	-0,626	-2,024	0,069
Moralitas Individu	0,712	0,407	0,556	1,752	0,087
<i>Whistleblowing</i>	0,164	0,107	0,230	1,527	0,134

Sumber: Data Diolah, 2019

Berdasarkan perhitungan regresi linier berganda pada Tabel 5, maka didapatkan hasil persamaan regresi sebagai berikut.  

$$Y = 54,310 + (-0,650)X_1 + 0,078X_2 + (-0,130)X_3 + \varepsilon$$

Berdasarkan model regresi yang terbentuk, dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut.

a. Konstanta ( $\alpha$ )

Nilai konstanta sebesar 54,310 menunjukkan bahwa jika variabel bebas (efektivitas pengendalian internal, komitmen organisasi, dan moralitas

individu) memiliki nilai nol (0) maka nilai variabel terikat (indikasi kecurangan) mengalami peningkatan sebesar nilai konstanta tersebut.

b. Efektivitas pengendalian internal terhadap indikasi kecurangan

Nilai koefisien efektivitas pengendalian internal untuk variabel efektivitas pengendalian internal ( $X_1$ ) sebesar 0,650 dan bertanda negatif, ini menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal mempunyai hubungan yang tidak searah. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan efektivitas pengendalian internal satu satuan maka variabel

kecenderungan kecurangan (Y) akan penurunan sebesar 0,650 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dari model regresi tetap atau konstan.

c. Moralitas Individu terhadap kecenderungan kecurangan

Nilai koefisien komitmen organisasi untuk variabel moralitas individu ( $X_2$ ) sebesar 0,078 dan bertanda positif, ini menunjukkan bahwa moralitas individu mempunyai hubungan yang searah. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan moralitas individu satu satuan maka variabel kecenderungan kecurangan (Y) akan naik sebesar 0,078 dengan asumsi bahwa variabel

bebas lainnya dari model regresi tetap atau konstan.

d. *Whistleblowing* terhadap kecenderungan kecurangan

Nilai koefisien *whistleblowing* untuk variabel *whistleblowing* ( $X_3$ ) sebesar 0,130 dan bertanda negatif, ini menunjukkan bahwa moralitas individu mempunyai hubungan yang tidak searah. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan *whistleblowing* satu satuan maka variabel kecenderungan kecurangan (Y) akan turun sebesar 0,130 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dari model regresi tetap atau konstan.

**Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	54,310	2,149		25,276	0,000
Efektifitas Pengendalian Internal	-0,650	0,030	-0,851	-21,809	0,000
Moralitas Individu	0,078	0,016	0,163	4,950	0,001
<i>Whistleblowing</i>	-0,130	0,059	-0,092	-2,211	0,003

Sumber: Data Diolah, 2019

Pada tabel 6. Dalam penelitian ini karena menggunakan variabel lebih dari dua variabel maka menggunakan *Adjusted R Square* sebesar 0,755. Hal ini mempunyai arti bahwa variabel dependen (*fraud*) mampu menjelaskan oleh variabel independen (Moralitas individu, *Intern*

*Control System*, dan Penegakan Hukum) sebesar 75,5% dan sisanya (100% - 75,5%= 24,5%) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diikutkan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini nilai *Starndar Error of the Estimatei* (SEE) diperoleh sebsar 1,731.

**Tabel 6. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,945 <sup>a</sup>	0,894	0,840	0,981

Sumber: Data Diolah, 2019

Hasil Pengujian Hipotesis Pertama ( $H_1$ ), Dari hasil penelitian ini pengujian hipotesis pertama ( $H_1$ ) dapat dilihat pada Tabel 4.9 dengan jumlah sampel 44, sehingga diperoleh  $df = N-k-1 = 44-3-1$ , sehingga  $t_{tabel}$  dengan  $df = 40$  dan taraf signifikansi 0,05 adalah sebesar 2,02108. Hal ini menunjukan bahwa variabel efektivitas pengendalian internal ( $X_1$ ) dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan mempunyai

$t_{hitung}$  adalah 21,809 > nilai  $t_{tabel}$  2,02108, maka dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_1$  memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel  $X_1$  mempunyai hubungan yang tidak searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa **H<sub>1</sub> diterima** sehingga efektivitas pengendalian internal memiliki pengaruh negatif terhadap kecenderungan

kecurangan pada LPD di Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua ( $H_2$ ), Dari hasil penelitian ini pengujian hipotesis pertama ( $H_1$ ) dapat dilihat pada Tabel 4.9 dengan jumlah sampel 44, sehingga diperoleh  $df = N-k-1 = 44-3-1$ , sehingga  $t_{tabel}$  dengan  $df = 40$  dan taraf signifikansi 0,05 adalah sebesar 2,02108. Hal ini menunjukkan bahwa variabel komitmen organisasi ( $X_2$ ) dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  dan mempunyai  $t_{hitung}$  adalah  $4,950 > \text{nilai } t_{tabel} 2,02108$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_2$  memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel  $X_2$  mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa  **$H_2$  diterima** sehingga moralitas individu memiliki pengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan pada LPD di Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng. Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga ( $H_3$ ), Dari hasil penelitian ini pengujian hipotesis

pertama ( $H_1$ ) dapat dilihat pada Tabel 4.9 dengan jumlah sampel 44, sehingga diperoleh  $df = N-k-1 = 44-3-1$ , sehingga  $t_{tabel}$  dengan  $df = 40$  dan taraf signifikansi 0,05 adalah sebesar 2,02108. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *whistleblowing* ( $X_3$ ) dengan nilai signifikansi  $0,003 < 0,05$  dan mempunyai  $t_{hitung}$  adalah  $2,211 > \text{nilai } t_{tabel}$ . Dari hasil penelitian ini pengujian hipotesis pertama ( $H_1$ ) dapat dilihat pada Tabel 4.9 dengan jumlah sampel 44, sehingga diperoleh  $df = N-k-1 = 44-3-1$ , sehingga  $t_{tabel}$  dengan  $df = 40$  dan taraf signifikansi 0,05 adalah sebesar 2,02108, maka dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_3$  memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel  $X_3$  mempunyai hubungan yang tidak searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa  **$H_3$  diterima** sehingga *whistleblowing* memiliki pengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan pada LPD di Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng.

**Tabel 7. Hasil Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)**

Variabel	Prob. Sig				
	$T_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig	$\alpha = 5\%$	Ket
Efektifitas pengendalian internal	-21,809	2,0210	0,000	0,05	Sig
Moralitas individu	4,950	2,0210	0,001	0,05	Sig
<i>Whistleblowing</i>	-2,211	2,0210	0,003	0,05	Sig

Sumber: Data Diolah, 2019

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan

Berdasarkan hasil uji statistik t, menunjukkan bahwa variabel efektivitas pengendalian internal ( $X_1$ ) dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan mempunyai  $t_{hitung}$  adalah  $21,809 > \text{nilai } t_{tabel} 2,02108$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_1$  memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel  $X_1$  mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa  **$H_1$  diterima** sehingga efektivitas pengendalian internal memiliki pengaruh positif terhadap indikasi kecurangan pada LPD di Kecamatan Buleleng.

Berdasarkan hasil tabulasi data yang telah dilakukan variabel efektivitas

pengendalian internal memiliki lima indikator, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi dan pengawasan dan penegakan aturan. Data rata-rata indikator yang memperoleh rata-rata tertinggi terdapat pada indikator lingkungan pengendalian dengan nilai rata-rata sebesar 4,42 atau bila dipresentasikan responden yang memilih sangat setuju sebesar 37,88% dan setuju sebesar 59,09%, sedangkan indikator yang memperoleh rata-rata terendah terdapat pada indikator aktivitas pengendalian dengan nilai rata-rata sebesar 4,28 atau bila dipresentasikan responden yang memilih sangat setuju sebesar 40,91% dan setuju 50%. Jika di rata-ratakan, persentase jawaban responden yang memilih jawaban sangat setuju dan setuju berdasarkan 5

indikator pada variabel efektifitas pengendalian internal yaitu sebesar 96,22%. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat efektifitas pengendalian internal pada LPD di Kecamatan Buleleng di interpetasikan tinggi oleh responden.

Hal ini menunjukkan bahwa pengurus LPD memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya pengungkapan suatu kecurangan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Buleleng, maka semakin tinggi efektifitas dan efisiensi pengendalian internal semakin rendah tingkat kecurangan karena kuatnya sistem pengendalian internal menyebabkan tidak adanya peluang atau kesempatan yang akan menimbulkan kecurangan namun sebaliknya jika semakin rendah efektifitas pengendalian internal dalam menjaga kuatnya sistem pengendalian internal maka semakin tinggi tingkat kecenderungan kecurangan

Hasil Penelitian yang sama dikemukakan dalam hasil penelitian Sari (2015), yang menyatakan bahwa efektifitas sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan. Nilai negatif menunjukan pengaruh yang berlawanan arah yang artinya bahwa semakin tinggi efektifitas sistem pengendalian internal maka semakin rendah kecurangan.

Sadewo (2017) dan Yadnya (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara peggendalian internal dengan kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh ada atau tidaknya peluang untuk melakukan hal tersebut. Peluang tersebut dapat diminimalisir dengan adanya pengendalian internal yang efektif. Semakin baik pengendalian internal yang diterapkan maka tindak kecenderungan kecurangan akan menurun pada masing-masing entitas

**Pengaruh Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan**

Berdasarkan hasil uji statistik t, menunjukan bahwa variabel komitmen organisasi ( $X_2$ ) dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  dan mempunyai  $t_{hitung}$  adalah  $4,950 > \text{nilai } t_{tabel} 2,02108$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_2$  memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel  $X_2$

mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  **diterima** sehingga moralitas individu memiliki pengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan pada LPD di Kecamatan Buleleng.

Berdasarkan hasil tabulasi data yang telah dilakukan variabel efektifitas pengendalian internal memiliki lima indikator, yaitu Penalaran Moral didasarkan atas penghindaran hukum, Penalaran moral didasarkan atas imbalan hadiah dan kepentingan sendiri, Menyadari kewajibannya untuk ikut melaksanakan norma-norma yang ada dan mempertahankan pentingnya norma, Berbuat Baik agar diperlakukan baik oleh lingkungannya dan Berkembangnya norma etik (kata hati). Data rata-rata indikator yang memperoleh rata-rata tertinggi terdapat pada indikator Berkembangnya norma etik (kata hati) dengan nilai rata-rata sebesar 4,39 atau bila dipresentasikan responden yang memilih sangat setuju sebesar 43,18% dan setuju sebesar 52,27%, sedangkan indikator yang memperoleh rata-rata terendah terdapat pada penalaran moral didasarkan atas imbalan hadiah dan kepentingan sendiri dengan nilai rata-rata sebesar 3,97 atau bila dipresentasikan responden yang memilih sangat setuju sebesar 15,91% dan setuju 67,05%. Jika di rata-ratakan, persentase jawaban responden yang memilih jawaban sangat setuju dan setuju berdasarkan 5 indikator pada variabel moralitas individu yaitu sebesar 96,22%.

Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat efektifitas pengendalian internal pada LPD di Kecamatan Buleleng di interpetasikan tinggi oleh responden. Dilihat dari indikator tertinggi sehingga responden sebgaiian besar memiliki kesadaran pada dirinya sendiri untuk mempertimbangkan dengan matang dalam menyikapi dirinya terkait perilaku pertanggungjawaban apa yang harus dilakukan dan tanpa adanya kepentingan pribadi atau hanya terpaku pada aturan-aturan hukum yang berlaku, sedangkan indikator variabel moralitas individu yang memperoleh nilai rata-rata indikator terendah sehingga responden sebagian kecil masih memikirkan kepentingan pribadinya untuk

mengharapkan sebuah imbalan yang akan mempengaruhi peluang terjadinya kecenderungan kecurangan. Dalam meningkatkan moralitas individu dapat melalui peningkatan pengalaman setiap individu yang akan mempengaruhi proses pengelolaan keuangan, mengikuti sertakan diri ataupun mengadakan pelatihan etika dan moralitas bagi pihak organisasi dalam hal berkaitan dengan keuangan dan manajerial terutama dalam pengelolaan keuangan, dan membuat rencana untuk peningkatan kinerja karyawan (*Performance Improvement Plan*).

Hasil penelitian ini dibuktikan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Darma (2014), Saputra (2015), Dewi (2017) Mawarni (2016), Septiari (2016) dan Yadnya (2017) menyatakan bahwa moralitas individu berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan (*fraud*) akuntansi.

### **Pengaruh *Whistleblowing* terhadap Kecenderungan Kecurangan**

Berdasarkan hasil uji statistik  $t$ , menunjukkan bahwa variabel moralitas individu ( $X_3$ ) dengan nilai signifikansi  $0,003 < 0,05$  dan mempunyai  $t_{hitung}$  adalah  $2,211 >$  nilai  $t_{tabel}$   $2,02108$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_3$  memiliki kontribusi terhadap  $Y$ . Nilai  $t$  negatif menunjukkan bahwa variabel  $X_3$  mempunyai hubungan yang tidak searah dengan  $Y$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa  **$H_3$  diterima** sehingga *whistleblowing* memiliki pengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan pada LPD di Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng.

Berdasarkan hasil tabulasi data yang telah dilakukan variabel efektifitas pengendalian internal memiliki tiga indikator, yaitu Aspek Struktural, Aspek Operasional, dan Aspek Perawatan. Data rata-rata indikator yang memperoleh rata-rata tertinggi terdapat pada indikator aspek structural dengan nilai rata-rata sebesar  $4,02$  atau bila dipresentasikan responden yang memilih sangat setuju sebesar  $19,09\%$  dan setuju sebesar  $70,72\%$ , sedangkan indikator yang memperoleh rata-rata terendah terdapat pada aspek operasional dengan nilai rata-rata sebesar  $3,90$  atau bila dipresentasikan responden

yang memilih sangat setuju sebesar  $17,47\%$  dan setuju  $64,63\%$ . Jika di rata-ratakan, persentase jawaban responden yang memilih jawaban sangat setuju dan setuju berdasarkan 3 indikator pada variabel *whistleblowing* yaitu sebesar  $87,84\%$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat *whistleblowing* pada LPD di Kecamatan Buleleng di interpetasikan tinggi oleh responden. Hal ini menunjukkan bahwa pengurus LPD memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya pengungkapan suatu kecurangan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Buleleng.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *whistleblowing* menentukan tingkat kecurangan pada organisasi atau perusahaan. Dalam hal ini terjadi hubungan yang erat antara *whistleblowing* dengan kecenderungan kecurangan pada organisasi. Semakin tinggi tingkat *whistleblowing* maka semakin rendah tingkat kecurangan yang mungkin terjadi pada organisasi tersebut. *Whistleblowing* adalah pelaporan yang dilakukan oleh anggota organisasi aktif maupun nonaktif mengenai pelanggaran, tindakan ilegal atau tidak bermoral kepada pihak di dalam maupun di luar organisasi (Khan, 2009). Masih rendahnya *whistleblowing* disebabkan karena persepsi individu terhadap tekanan sosial untuk melakukan suatu tindakan (norma subjektif). Sehingga dapat dikatakan bahwa masih rendahnya *whistleblowing* merupakan salah satu penyebab maraknya terjadi kecurangan pada organisasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Asiah (2017) menyatakan bahwa *Whistleblowing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan. Begitu pula, Tyastiari (2018) juga menyatakan bahwa *Whistleblowing* berpengaruh negatif terhadap kecurangan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara efektifitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan pada

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Buleleng, yang ditunjukkan dengan variabel efektifitas pengendalian internal ( $X_1$ ) memiliki  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , yaitu sebesar  $21,809 > 2,03224$  dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil atau kurang dari 0,05.

2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Buleleng, yang ditunjukkan dengan variabel moralitas individu ( $X_2$ ) memiliki  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , yaitu sebesar  $4,950 > 2,03224$  dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil atau kurang dari 0,05.
3. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara *whistleblowing* terhadap kecenderungan kecurangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Buleleng, yang ditunjukkan dengan variabel *whistleblowing* ( $X_3$ ) memiliki  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , yaitu sebesar  $2,211 > 2,03224$ . dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil atau kurang dari 0,05.

## SARAN

Adapun saran yang peneliti berikan berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pengurus Lembaga Perkreditan Desa (LPD) diharapkan semua Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang ada di Kecamatan Buleleng harus memiliki kesadaran bahwa setiap masalah yang terjadi pada LPD adalah tanggung jawab bersama dan apabila terjadi masalah pada LPD maka pengurus harus ikut terlibat baik itu memperingatkan, melaporkan maupun memberikan solusi atas masalah yang terjadi. Selain itu, diharapkan pengurus Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang ada di Kecamatan Buleleng dapat menyediakan saluran khusus yang digunakan untuk menyampaikan laporan pelanggaran, baik itu melalui email dengan alamat khusus

maupun kotak pos khusus. Kerahasiaan dan kebijakan perlindungan pelapor juga harus diperhatikan agar pengurus tidak takut untuk melaporkan tindak pelanggaran. Pengurus Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Buleleng diharapkan perlu untuk meningkatkan efektifitas pengendalian internal yang berimplikasi terhadap kecenderungan kecurangan. Oleh sebab itu, maka diperlu adanya peningkatan tingkat pendidikan pengawas internal LPD seperti memberikan beasiswa untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi ataupun melakukan pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan kompetensi dari pengawas internal. Serta pengurus LPD diharapkan juga untuk dapat lebih sering terlibat dalam kegiatan keagamaan, sehingga hal ini akan semakin menguatkan prinsip dari pengurus LPD di Kecamatan Buleleng yaitu berpegang teguh pada nilai agama untuk menghindari tindakan yang merugikan dirinya dan orang lain.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya, Jika peneliti tertarik melakukan penelitian yang sama, diharapkan untuk lebih mengembangkan variabel yang diteliti, selain itu menambah indikator maupun daftar pernyataan yang akan digunakan agar hasil penelitian yang diperoleh dapat lebih baik. Diharapkan juga dapat memperoleh responden dan ruang lingkup penelitian agar lebih dapat digeneralisasi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Darma, I Made Prawira, dkk. 2014. Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Daerah Kabupaten Buleleng. Skripsi. Jurusan Akuntansi Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha.
- Dewi, G. A. K. R. S.2017. *Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal pada Kecurangan Akuntansi (Studi Eksperimen pada Pemerintah Daerah Provinsi Bali)*. Tesis, Universitas Udayana.

- Dewi, Komang Tri Kartika. 2017. Pengaruh Sistem Pengendalian Kas, Implementasi *Good Governance*, Moralitas Aparatur Pemerintah Daerah, dan Persepsi Kesesuaian Kompensasi terhadap *Financial Fraud* (Studi Empiris pada SKPD di Kabupaten Buleleng). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*, Vol.7, No. 1
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro Jurusan Akuntansi Program S1, Vol.7, No. 1
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mawarni, Komang Tiara. 2016. *Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Asimetri Informasi dan Implementasi Good Governance terhadap Kecenderungan Fraud* (Studi Empiris pada SKPD di Kabupaten Klungkung). Skripsi. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Puspita, Novita dan Eko Suwardi. 2012. *Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecenderungan Kecurangan Akutansi; Studi Eksperimen pada Konteks Pemerintahan Daerah*, Jurnal Akuntansi Universitas Gajah Mada.
- Santosa, Purbayu Budi, dan Asahari. 2005. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Sari, Deviana, 2016 *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Fraud Pada Sektor Pemerintahan Kota Bandar Lampung: Persepsi Pegawai Pemerintahan*. Skripsi.
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
- Simanjuntak, Ridwan, 2013, *Pengertian dan Pencegahan Kecurangan*, Seri Departemen Akuntansi: FEUI.
- Septiari, Ni Made 2016. *Pengaruh Pengendalian Intren Kas, Implementasi Good Governance, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecurangan (Fraud) Akuntansi Pada LPD Di Kecamatan Tampaksiring Kabupaten Gianyar*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
- Septiningrum. 2016. *Pengaruh Persepsi Mahasiswa Mengenai Konflik Kepentingan terhadap Kesenjangan Anggaran Dalam Penyusunan Anggaran Partisipatif*. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yadnya, Made Dwi Kusuma, 2017. *Pengaruh Moralitas Individu, Efektivitas Sistem Pengendalian Internal, Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) (Studi Kasus Pada KSP Kecamatan Buleleng)*. Skripsi. Jurusan Akuntansi Program S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha.
- Zulkarnain, Rifqi Mirza. 2013. *Faktor-Faktor yang mempengaruhi terjadinya Fraud di sektor pemerintahan (Studi Kasus Pada Dinas Se-Kota Surakarta)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.